

## Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Sharia Performance dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi

Ikbar Andriano<sup>1</sup>, Bima Cinintya Pratama<sup>2\*</sup>, Hadi Pramono<sup>3</sup>, Rina Mudjiyanti<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

bimacinintyapratama@ump.ac.id<sup>2\*</sup>

### ABSTRACT

*The performance of Islamic banks should not be assessed solely through financial indicators but also through their ability to realize ethical values and public welfare as reflected in the Maqashid Shariah framework. However, empirical studies that comprehensively examine the role of Intellectual Capital and Sharia Compliance in explaining Maqashid Shariah Performance (MSP) remain limited. This study aims to analyze the influence of key components of Intellectual Capital and the level of Sharia Compliance on the variation of MSP in Indonesian Islamic commercial banks. Using panel data from 2013–2023, the research employs a quantitative approach based on secondary data extracted from annual reports of Islamic banks. The findings indicate that human capital efficiency and structural capital contribute significantly to the achievement of Maqashid, while capital employed and sharia compliance do not exhibit meaningful effects. The moderation analysis further reveals that only the interaction between sharia compliance and structural capital strengthens MSP. These results highlight that the realization of Maqashid relies more on internal systems, human resource competence, and organizational structure rather than solely on formal compliance practices. This study contributes to the development of maqashid-based performance evaluation and provides practical implications for Islamic banks to enhance governance and internalization of sharia values.*

**Keywords:** Intellectual Capital, Random Effect Model, Maqashid Shariah Performance, Sharia Compliance

### ABSTRAK

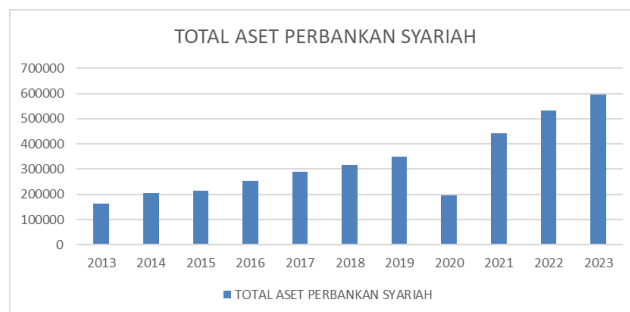
Penilaian kinerja berbasis Maqashid menjadi isu penting dalam memastikan bahwa bank syariah tidak hanya mencapai tujuan finansial, tetapi juga menjalankan nilai-nilai etis dan kemaslahatan. Namun, masih terbatas kajian yang menghubungkan Maqashid Shariah Performance (MSP) dengan efektivitas modal intelektual serta kepatuhan syariah secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komponen Intellectual Capital dan tingkat Sharia Compliance dalam menjelaskan variasi kinerja Maqashid pada bank umum syariah di Indonesia. Menggunakan data panel selama 2013–2023, penelitian ini mengolah data sekunder laporan tahunan perbankan syariah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas human capital dan structural capital memiliki hubungan signifikan dengan pencapaian Maqashid, sementara capital employed dan tingkat kepatuhan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Pada analisis moderasi, hanya interaksi antara sharia compliance dan structural capital yang terbukti memperkuat kinerja Maqashid. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian Maqashid lebih bergantung pada kualitas sistem internal, kompetensi sumber daya manusia, dan kekuatan struktur organisasi dibandingkan sekadar pemenuhan aspek kepatuhan syariah formal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan evaluasi kinerja berbasis Maqashid serta

implikasi praktis bagi bank syariah dalam memperkuat tata kelola dan internalisasi nilai-nilai syariah.

**Kata Kunci:** : Intellectual Capital, Random Effect Model, Maqashid Shariah Performance, Sharia Compliance

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat dalam satu dekade terakhir. Laporan OJK (2023) menunjukkan bahwa total aset Bank Umum Syariah telah melampaui Rp752,12 Triliun, naik 11,97% di banding 2021 mencerminkan meningkatnya kepercayaan publik dan besarnya peran sektor ini dalam sistem keuangan nasional. Namun, pertumbuhan aset tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja Maqashid syariah. Evaluasi terhadap beberapa bank syariah menunjukkan adanya ketimpangan antar dimensi pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan, sehingga kontribusi sosial perbankan syariah masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya performance gap antara ekspansi aset dan realisasi nilai-nilai Maqashid, sehingga diperlukan penguatan manajerial dan kepatuhan syariah untuk meningkatkan kontribusi sosial lembaga keuangan syariah.



**Gambar 1. Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013–2022 (Sumber: OJK, 2023)**

Selain pertumbuhan aset, profitabilitas Bank Umum Syariah juga menunjukkan trend positif. Statistik Perbankan Syariah mencatat bahwa laba BUS meningkat dari sekitar Rp1,2 triliun pada 2013 menjadi lebih dari Rp6 triliun pada 2023, menandakan kapasitas finansial yang semakin kuat dalam mendukung aktivitas intermediasi dan persaingan industri. meskipun demikian, peningkatan laba tersebut tidak secara otomatis mencerminkan pencapaian Maqashid syariah. Berbagai studi menunjukkan bahwa kontribusi zakat masih terbatas, pembiayaan berbasis bagi hasil belum optimal, dan skor Maqashid Shariah Index MSI sering kali fluktuatif. Bahkan, penelitian terhadap BSI menunjukkan penurunan skor MSI dari 6,91 pada 2021 menjadi 4,11 pada 2023, menandakan belum tercapainya tujuan sosial bank secara konsisten



***Gambar 2. Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013–2022 (Sumber: OJK, 2023)***

Pengukuran kinerja bank pada umumnya berfokus pada indikator finansial seperti ROA atau ROE. Namun, indikator tersebut tidak merepresentasikan kontribusi sosial dan tujuan dasar perbankan syariah. Oleh karena itu, Maqashid Shariah Index (MSI) digunakan sebagai ukuran alternatif yang menilai kontribusi bank dalam dimensi pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Sejumlah penelitian seperti (Anshori & Tachiyat, 2025) menunjukkan bahwa banyak bank syariah di Indonesia belum memenuhi standar MSI maupun Islamicity Performance Index (IPI), terutama pada dimensi keadilan dan kesejahteraan. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Riswanti & al., 2024) sehingga mempertegas urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Maqashid.

Faktor pertama adalah Sharia Compliance (SC), yaitu tingkat kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kepatuhan syariah mencakup penerapan nilai keadilan, kesejahteraan, serta transparansi yang menjadi dasar dalam setiap aktivitas pembiayaan dan investasi. Tingkat kepatuhan ini dapat diukur melalui beberapa rasio, seperti Islamic Income Ratio (IIR), Profit Sharing Financing Ratio (PSFR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR) (Hameed, 2004). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Sharia Compliance (SC) terhadap Maqashid Shariah Performance (MSP) masih belum konsisten. (Desta et al., 2022) menemukan bahwa SC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Maqashid, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah pada banyak bank syariah masih bersifat administratif. Temuan ini diperkuat oleh studi (Prayogo Harto et al., 2022) yang mencatat bahwa meskipun pengungkapan kepatuhan syariah dalam laporan tahunan tinggi, implementasi program sosial dan kegiatan yang mencerminkan keadilan serta kesejahteraan masyarakat justru minim. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kepatuhan formal dan pencapaian Maqashid secara substantif, sehingga memunculkan kebutuhan untuk menilai kembali efektivitas SC dalam mendorong realisasi tujuan sosial perbankan syariah. Faktor kedua adalah Faktor internal lainnya adalah Intellectual Capital (IC), yaitu aset berbasis pengetahuan yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan bank untuk menghasilkan nilai tambah. dalam perspektif Resource-Based View (RBV), IC merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991). Penelitian (Aini & Setiawan, 2023) menunjukkan bahwa efisiensi IC berperan penting dalam meningkatkan tata kelola, inovasi, serta efektivitas proses organisasi pada bank syariah, sehingga mendukung tercapainya nilai-nilai Maqashid. Rendahnya pencapaian maqashid pada beberapa bank syariah

dapat disebabkan oleh lemahnya kapabilitas internal, termasuk kualitas SDM syariah, efektivitas struktur organisasi, serta rendahnya inovasi dan internalisasi nilai syariah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Mohammed & Razak, 2008) serta (Dusuki & Abdullah, n.d.) yang menekankan bahwa pencapaian maqashid sangat dipengaruhi oleh kesiapan kapabilitas internal bank, bukan hanya pemenuhan kepatuhan formal. IC relevan dijadikan variabel moderasi karena dalam perspektif Resource-Based View (Barney, 1991) efektivitas kepatuhan syariah sangat bergantung pada kapabilitas internal bank. Temuan (Mohammed & Razak, 2008) serta (Dusuki & Abdullah, n.d.) menunjukkan bahwa pencapaian maqashid lebih ditentukan oleh kualitas SDM, kekuatan struktur organisasi, dan internalisasi nilai syariah. Selain itu, (Asutay & Ubaidillah, 2023) menegaskan bahwa kepatuhan syariah tidak akan berdampak pada nilai sosial tanpa dukungan modal intelektual yang memadai. Oleh karena itu, IC layak digunakan untuk memoderasi pengaruh Sharia Compliance terhadap kinerja maqashid.

faktor ketiga adalah Maqashid Shariah Performance (MSP), yang menunjukkan seberapa mampu lembaga keuangan syariah melakukan aktivitas sosial dan spiritual sesuai dengan tujuan syariah. (Mohiuddin & Siddiqui, 2023). Maqashid Shariah Index (MSI), yang dikembangkan oleh (Hameed, 2004) memiliki tiga dimensi utama: pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan. Index ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja Maqashid dalam perbankan. Indeks ini menilai sejauh mana bank syariah membantu pembangunan sosial. Namun, literatur yang menguji secara komprehensif pengaruh Sharia Compliance dan Intellectual Capital terhadap Maqashid Shariah Performance masih sangat terbatas. Studi yang ada, seperti (Wahyudi et al., 2025) memang menilai IC dan SC sebagai determinan kinerja sosial bank syariah, tetapi belum mengintegrasikan keduanya dalam model yang melibatkan mekanisme moderasi. Keterbatasan ini menunjukkan adanya gap penelitian mengenai bagaimana SC dan IC dapat saling berinteraksi dalam memengaruhi pencapaian Maqashid secara lebih komprehensif. Intellectual Capital juga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Sharia Compliance dan Maqashid Shariah Performance. Dalam perspektif Resource-Based View (Barney, 1991), efektivitas kepatuhan syariah bergantung pada kapasitas internal organisasi. Karena itu, kualitas modal manusia dan struktur organisasi dapat memperkuat implementasi nilai-nilai syariah. Temuan (Asutay & Ubaidillah, 2023) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah baru menghasilkan nilai kemaslahatan ketika ditopang oleh modal intelektual yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa IC berfungsi sebagai katalis yang meningkatkan pengaruh SC terhadap pencapaian Maqashid. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh SC dan IC terhadap MSP pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2013–2023. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi OJK, DSN-MUI, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan akuntabilitas syariah dan daya saing industri perbankan syariah di tingkat nasional dan regional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hubungan kausal antarvariabel secara empiris. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013–2023 dengan memanfaatkan data panel yang bersifat time series dan cross section. Kesesuaian karakteristik sampel dengan tujuan penelitian adalah dasar pemilihan sampel purposive. Dalam penelitian ini, tiga kriteria digunakan: (1) bank harus beroperasi secara konsisten dari tahun 2013 hingga 2023; (2) harus memiliki laporan tahunan dan keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara publik; dan (3) harus menyediakan data yang relevan untuk seluruh variabel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan masing-masing bank syariah, laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah. Data tersebut mencakup seluruh indikator yang dibutuhkan untuk menghitung variabel Sharia Compliance, Intellectual Capital, dan Maqashid Shariah Performance. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang telah diakui secara akademik dan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variabel Sharia Compliance diukur berdasarkan model (Hameed, 2004), yang meliputi tiga rasio utama, yaitu Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Financing Ratio (PSFR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR). Variabel Intellectual Capital diukur menggunakan model Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) dari Pulic (Pulic, 2000), yang kemudian disesuaikan dengan konteks perbankan syariah melalui pendekatan iB-VAIC (Ulum, 2013). Model ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu Islamic Banking Value Added Capital Employed (iB-VACA), Islamic Banking Value Added Human Capital (iB-VAHU), dan Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB-STVA). Sementara itu, variabel dependen yaitu Maqashid Shariah Performance (MSP) diukur menggunakan Maqashid Shariah Index (MSI) yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib (2015), yang meliputi tiga dimensi Maqashid utama: pendidikan (education), keadilan (justice), dan kesejahteraan (welfare). Data dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh langsung maupun moderasi antarvariabel. Penentuan model regresi terbaik dilakukan melalui serangkaian uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling sesuai digunakan adalah Random Effect Model (REM). Seluruh proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak Stata.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Maqashid Shariah (Y)**

Secara bahasa, Maqashid adalah kata bahasa yang berarti “kesenjangan” atau “tujuan”, dan “al-syariah” berarti jalan menuju sumber air, atau jalan menuju sumber pokok kehidupan (Oni Sahroni, 2019). Maksud dari kembali pada yang *syari*” (Allah) adalah kemaslahatan untuk hamba-Nya di dunia dan di akhirat. dan maksud dari *mukallaf* (manusia) adalah ketika hamba-Nya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan akhirat. Yaitu dengan menghindari kerusakan-kerusakan

yang ada di dalam dunia. Oleh sebab itu, harus adanya penjelasan yang jelas antara kemaslahatan (*maslahah*) dan kerusakan (*mafsadah*) (Fauzia, 2014). Menurut Al-Ghazali, maqasyid syariah adalah tujuan syariat dan rahasia-rahasia yang dimaksudkan Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukumnya. Dasar dari tujuan syariah, yaitu menghapus masalah dan membuat hal-hal lebih mudah. Al-Maqashid dapat menunjukkan beberapa makna dalam ilmu syariat, seperti al-hadad (tujuan), al-garad (sasaran), al-matlub (hal yang diminati), atau al-gayah (tujuan akhir) dari hukum Islam (Audah 2013). Mohammed dan Taib (2015) menjelaskan perhitungan indikator kinerja Maqashid Sharia Index (MSI) sebagai berikut (Rudi Setiyobono et al., 2019):

**A. Tabel penerapan Maqashid syariah Indeks pada bank**

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
1. Mendidik Individu	D1. Memajukan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/total beban
	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E2. Penelitian E3. Pelatihan E4. Publikasi	R2. Beban penelitian/total beban R3. Beban pelatihan/total beban
	D3. Menciptakan kesadaran akan bank syariah		R4. Beban Promosi/total beban
2. Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5. Return yang adil	R5. Bagi hasil belum dibagi/pendapatan atau investasi bersih
	D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi E7. Produk bebas bunga	R6. Pembiayaan mudharabah & musyarakah/total pembiayaan R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan		

3. Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aset
	D8. Retribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat yang dibayarkan/aset bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Rasio investasi	E10. Investasi sektor riil/total investasi

Sumber: Mohammed & Razak (2008)

### B. Avarage Weist

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1. Pendidikan Individu	30	E1. Bantuan pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T2. Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T3. Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio laba	30
		E9. Pendapatan Individu	33
		E.10. Rasio investasi di sector riil	27
		<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammed & Razak (2008)

Ada beberapa tujuan dari pencapaian indeks Maqashid syariah. Tujuan pertama adalah pendidikan atau pendidikan bagi manusia (karyawan). Pendidikan ini diukur dengan rasio biaya kuliah, penelitian, pelatihan, dan publikasi. Tujuan kedua adalah keadilan atau ekuitas. Ini diukur dengan rasio profitabilitas, utang bermasalah, dan pendapatan bebas bunga. Tujuan ketiga adalah kesejahteraan yang menawarkan manfaat bagi manusia dengan mengukur rasio pendapatan (Hartono & Sobari, 2017).

### Shariah Compliance

Menurut (Lestari, 2020) menyatakan bahwa kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. (Nafti, O., Boumediene, E., Lotfi Boumediene, S., & Hedhli, 2009). mencatat upaya Vinnicombe (2016) untuk membangun indeks kepatuhan syariah; ini mencakup metodologi penelitian untuk menentukan komponen yang diperlukan untuk indeks. Item yang diungkapkan dengan jelas diberi skor 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Untuk setiap kategori, bobot indeks dihitung dari total indeks. Pada akhirnya, indeks dapat dihitung untuk setiap kategori kesesuaian, baik per tahun maupun per bank (Nafti, O., Boumediene, E., Lotfi

Boumediene, S., & Hedhli, 2009). Tabel berikut menunjukkan elemen-elemen yang berbeda yang berkaitan dengan setiap kepatuhan indeks.

**a. Identifikasi dan Pengukuran**

Indeks Kepatuhan	Item	Skor
Dewan Pengawas Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penunjukan DPS</li> <li>2. Komposisi DPS</li> <li>3. Laporan DPS yang dipublish dalam laporan keuangan yang berisi:</li> <li>4. Judul</li> <li>5. Alamat</li> <li>6. Paragraf Pembuka</li> <li>7. Paragraf isi</li> <li>8. Paragraf Opini</li> <li>9. Tanggal</li> <li>10. Tanda tangan</li> </ol>	1 : diungkapkan dengan jelas 0 : tidak diungkapkan
Murabahah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian pada laporan keuangan</li> <li>2. Pengakuan keuntungan (laba): -Jangka Pendek -Jangka Panjang</li> <li>3. Penilaian Aset:</li> <li>4. Setelah terjadinya akad</li> <li>5. Pada saat setelah terjadinya akad</li> </ol>	1 : diungkapkan dengan jelas 0 : tidak diungkapkan
Mudharabah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian:</li> <li>2. Dibatasi dan Tidak dibatasi</li> <li>3. Perubahan Laba/Rugi</li> <li>4. Catatan atas kebijakan akuntansi yang diterapkan bank dalam mengakui L/R</li> </ol>	1 : diungkapkan dengan jelas 0 : tidak diungkapkan
Zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan untuk menentukan basis zakat</li> <li>2. Pengungkapan apakah bank membayar zakat atas nama investor/pemegang saham</li> <li>3. Perhitungan zakat yang dibutuhkan dari pemegang saham</li> </ol>	1 : diungkapkan dengan jelas 0 : tidak diungkapkan

Sumber: Nafi et al. (2009)

**b. Indeks dan Kepatuhan**

menunjukkan komponen pengukur bobot total item yang dipilih untuk masing-masing kategori. Kami menghitung skor untuk setiap kategori. Skor tersebut bergantung pada apakah setiap aspek dimasukkan dalam laporan tahunan bank (Nafti, O., Boumediene, E., Lotfi Boumediene, S., & Hedhli, 2009).

Kategori	Item	Berat (Wi)
DPS	10	45.45
Murabahah	5	22.72
Mudharabah	4	18.18
Zakat	3	13.65
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber: Nafi et al. (2009)

kemudian menghitung indeks kepatuhan (TI) total untuk setiap bank untuk setiap tahun studi. Berikut ini adalah metode untuk menghitung bobot setiap kategori dibandingkan dengan TI total. Setelah mengalikan bobot ini dengan skor total, kita akan memiliki indeks kepatuhan untuk setiap kategori dan setiap bank untuk setiap tahun studi.

1. Menghitung bobot setiap kategori dalam indeks total

**Bobot tiap kategori dalam indeks total:  $W_{ij} = It_{ij} \times W_i / W_i / 100$**

2. Perhitungan indeks kepatuhan untuk setiap kategori

**Indeks kepatuhan menurut kategori  $W_{ij} \times Ts_{ij}$**

### Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya informasi dan pengetahuan yang meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Silalahi M.M., 2021). Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik dan digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang atau jasa, menyewakan atau menyewakan kepada pihak lain untuk tujuan pengelolaan (Ulum, 2013). Dalam pengukuran Intellectual Capital menggunakan pendekatan iB-VAIC, komponen utama yang digunakan adalah Value Added (VA) dan Capital Employed (CE). Value Added (VA) merepresentasikan kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah dari aktivitas operasionalnya. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input, di mana output merupakan total pendapatan bank syariah, sedangkan input mencakup seluruh biaya operasional selain biaya tenaga kerja dan biaya modal. Secara matematis, VA dirumuskan sebagai:

$$VA = OUT - IN$$

Capital Employed (CE) merupakan total modal yang digunakan bank dalam kegiatan operasional, yang umumnya diprosikan dengan total ekuitas atau total aset bersih. CE mencerminkan kapasitas modal fisik dan finansial yang dimanfaatkan bank untuk menghasilkan nilai tambah ((Pulic, 2000); (Ulum, 2013). Namun intellectual capital di Indonesia belum menyajikan basis ekonomi konvensional. Sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi (Rahma, 2021). Model iB-VAIC ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

- a.) Islamic Banking Value Added Capital Employee (iBVACA)

$$iBVACA = \frac{VA}{CE}$$

b.) Islamic Banking Value Added Human Capital (iBVAHU)

$$iBVAHU = \frac{VA}{HC}$$

c.) Islamic Banking Structural Capital Value Added (iBSTVA)

$$iBSTVA = \frac{VA}{SC}$$

d.) Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iBVAIC)

$$iBVAIC = iBVACA + iBVAHU + iBSTVA$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Descriptive statistic

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Maqashid Shariah Performance (MSP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1989 dengan nilai maksimum 0,3873. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian Maqashid pada bank umum syariah di Indonesia masih bervariasi antarbank dan antarperiode pengamatan. Variabel Sharia Compliance (SC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7194, yang mencerminkan bahwa secara umum tingkat kepatuhan syariah bank syariah berada pada level yang relatif baik, meskipun terdapat variasi antarbank sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi sebesar 0,1975. Pada komponen modal intelektual, nilai rata-rata iB-VACA yang relatif rendah mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan modal fisik dalam menciptakan nilai tambah belum optimal, khususnya dalam mendorong pembiayaan produktif berbasis bagi hasil. Temuan ini sejalan dengan (Prativi et al., 2021). Variabel iB-VAHU memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0085 dengan standar deviasi yang relatif tinggi, menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan bank syariah mengelola kualitas sumber daya manusia sebagai aset strategis, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Aini & Setiawan, 2023). Sementara itu, nilai rata-rata iB-STVA sebesar 0,5297 menunjukkan bahwa struktur organisasi, sistem informasi, dan tata kelola operasional bank syariah telah berkontribusi dalam penciptaan nilai, meskipun tingkat variasinya masih cukup tinggi. Untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (FZ), nilai rata-rata sebesar 28,28 menunjukkan bahwa sebagian besar bank umum syariah memiliki skala aset menengah hingga besar, yang secara potensial mendukung peran intermediasi dan perluasan akses pembiayaan.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskripti Statistik**

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
SP (MSP)	156	0.1989	0.1023	0	0.3873
SC	156	0.7194	0.1975	0	1
VAIC	156	3.8768	5.8238	-9.7853	53.6879
FZ	156	28.2821	0.9836	25.7768	31.8747

**Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model regresi data panel dilakukan secara bertahap. Berdasarkan uji Chow sebagai tahapan awal, model Fixed Effect dinilai lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4908 ( $> 0,05$ ), sehingga Random Effect Model dinilai lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model. Dengan demikian, seluruh estimasi dalam penelitian ini menggunakan Random Effect Model. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi mengalami permasalahan heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Modified Wald Test dengan nilai probabilitas 0,0000. Selain itu, uji Wooldridge juga mengindikasikan adanya autokorelasi pada data panel. Kondisi ini menunjukkan bahwa estimasi regresi berpotensi menghasilkan standard error yang bias apabila dianalisis tanpa penyesuaian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan clustered robust standard error yang dikluster berdasarkan masing-masing bank. Pendekatan ini sesuai dengan (Cameron, 2015), yang menyatakan bahwa clustered robust standard error mampu menghasilkan estimasi varians yang konsisten meskipun terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam satuan panel. Penggunaan robust standard error diperlukan untuk meningkatkan akurasi estimasi dan memastikan validitas pengujian hipotesis.

**Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel**

Pengujian	Prob.	Keputusan Model
Chow Test	0.0000	Fixed Effect lebih tepat dibanding pooled OLS
Hausman Test	0.4908	Random Effect lebih tepat dibanding FE

**Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi**

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Modified Wald Test menunjukkan nilai Prob  $>$  Chi2 = 0.0000, sehingga  $<$  0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, digunakan regresi dengan robust standard error agar model tetap reliabel. Namun demikian, hasil Uji

Autokorelasi Wooldridge menunjukkan nilai Prob > F = 0.0513, yang sedikit di atas 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data panel tidak menunjukkan autokorelasi. Permasalahan heteroskedastisitas serta kemungkinan adanya autokorelasi sering muncul dalam penelitian perbankan syariah karena terdapat variasi skala aset, karakteristik operasional, dan kondisi finansial antar lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan robust standard error clustered by bank sebagai langkah koreksi untuk mengatasi heteroskedastisitas dan potensi korelasi dalam entitas panel, sehingga estimasi varians lebih reliabel dan uji signifikansi dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam analisis regresi data panel, penelitian ini mengantisipasi potensi pelanggaran asumsi klasik yang umum terjadi pada data keuangan, khususnya heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk memastikan validitas estimasi, model regresi diestimasi menggunakan Random Effect Model dengan clustered robust standard error pada tingkat bank. Pendekatan ini mampu menghasilkan estimasi varians yang konsisten meskipun terdapat heteroskedastisitas dan korelasi intra-unit dalam data panel (Cameron, 2015). Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid tanpa harus menampilkan uji asumsi klasik secara terpisah.

### **Model 1 Pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Maqashid Shariah Performance**

Model 1 digunakan untuk melihat pengaruh intellectual capital secara keseluruhan terhadap Maqashid Shariah Performance (MSP). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel VAIC berpengaruh negatif signifikan terhadap MSP dengan nilai p-value sebesar 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penciptaan nilai melalui modal intelektual secara agregat belum mampu mendukung peningkatan nilai maqashid. Hal ini dapat terjadi ketika aktivitas berbasis modal intelektual lebih banyak diarahkan pada efisiensi finansial dibandingkan pada pencapaian outcome sosial yang diwakili indikator maqashid. Selain itu, variabel kontrol ukuran perusahaan (FZ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap MSP (p-value 0,193), sehingga bank dengan skala aset lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih kuat dalam mendukung aktivitas yang berorientasi kemaslahatan.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Model 1**

Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan
VAIC	-0.002303	0.002	Negatif Signifikan
FZ	Tidak Signifikan	0.193	kontrol

### **Model 2 Pengaruh Komponen Intellectual Capital (iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA) terhadap Maqashid Shariah Performance**

Hasil estimasi Random Effect Model dengan clustered robust standard error menunjukkan bahwa Sharia Compliance (SC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Maqashid Shariah Performance dengan koefisien sebesar 0,2156 dan nilai probabilitas 0,010. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan syariah bank secara empiris berkorelasi dengan peningkatan pencapaian tujuan Maqashid, khususnya dalam dimensi kemaslahatan sosial dan ekonomi. Pada komponen intellectual capital, iB-VACA menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0087 namun tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,814), yang mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan modal fisik belum secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian Maqashid Shariah Performance. Sebaliknya, iB-VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Maqashid Shariah Performance dengan koefisien sebesar -0,0027 dan nilai probabilitas 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi sumber daya manusia pada bank syariah masih lebih berorientasi pada pencapaian kinerja finansial dibandingkan pada realisasi nilai-nilai Maqashid. Sementara itu, iB-STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Maqashid Shariah Performance dengan koefisien sebesar 0,0080 dan nilai probabilitas 0,006. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem organisasi, tata kelola, dan infrastruktur operasional bank syariah berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan Maqashid. Variabel kontrol ukuran perusahaan (FZ) juga menunjukkan pengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,0230 pada tingkat signifikansi 10 persen (p-value = 0,085), yang mengindikasikan bahwa bank dengan skala aset yang lebih besar memiliki kapasitas yang relatif lebih baik dalam mendorong pencapaian Maqashid Shariah.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Model 2**

Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan	Kesimpulan
SC	0.2156	0.010	H1 (+)	Berpengaruh Positif (H1 didukung)
iB-VACA	0.0087	0.814	H2 (+)	Tidak Signifikan (H2 tidak didukung)
iB-VAHU	-0.0027	0.000	H3 (+)	berpengaruh negatif (H3 tidak didukung)
iB-STAVA	0.0080	0.006	H4 (+)	berpengaruh Positif

FZ	0.0230	0.085	-	-
R <sup>2</sup>	0.2856			
Chi <sup>2</sup>	38.15			
Prob > chi2	0.0000			

**Model 3 Pengaruh Moderasi Sharia Compliance pada Hubungan Intellectual Capital terhadap Maqashid Syariah Performance**

Hasil estimasi Random Effect Model dengan clustered robust standard error menunjukkan bahwa interaksi antara Sharia Compliance dan efisiensi modal fisik (SC × iB-VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Maqashid Syariah Performance dengan koefisien sebesar 1,0014 dan nilai probabilitas 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah mampu memperkuat peran modal fisik dalam mendorong pencapaian tujuan Maqashid. Sebaliknya, interaksi antara Sharia Compliance dengan efisiensi sumber daya manusia (SC × iB-VAHU) serta dengan modal struktural (SC × iB-STVA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Maqashid Syariah Performance. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah belum mampu mengoptimalkan peran modal manusia dan modal struktural sebagai mekanisme penguatan pencapaian Maqashid. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah pada bank syariah berfungsi secara selektif, yaitu lebih efektif dalam memperkuat pemanfaatan modal fisik dibandingkan dalam mengintegrasikan kualitas sumber daya manusia dan sistem organisasi ke dalam pencapaian nilai-nilai Maqashid.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Moderasi Model 3**

Variabel	Koefisien	P-Value	Keterangan	Kesimpulan
SC	-0.0987	0.672		-
iB-VACA	-0.7317	0.001		-
iB-VAHU	0.0563	0.154		-
iB-STAVA	-0.1410	0.327		-
FZ	0.0177	0.242		-
SC*iB-VACA	1.0014	0.000	H5 (moderasi +)	Berpengaruh positif (H5 didukung)

SC*iB-VAHU	-0.0750	0.133	H6 (moderasi +)	Tidak signifikan (H6 tidak didukung)
SC*iB-STAVA	-0.2431	0.062	H7 (moderasi +)	Tidak signifikan (H7 tidak didukung)
R <sup>2</sup>	0.3453			
Chi <sup>2</sup>	232.45			
Prob > chi2	0.000			

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model dengan clustered robust standard error, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung intellectual capital serta peran moderasi Sharia Compliance terhadap Maqashid Shariah Performance (MSP). Pada model tanpa variabel moderasi, hasil estimasi menunjukkan bahwa Sharia Compliance (SC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP dengan koefisien sebesar 0,2156 dan nilai probabilitas 0,010. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan syariah secara langsung berkontribusi pada pencapaian nilai-nilai Maqashid Shariah, khususnya ketika kepatuhan tersebut tercermin dalam praktik operasional bank. Selanjutnya, iB-VACA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap MSP ( $p = 0,814$ ), yang mengindikasikan bahwa efisiensi modal fisik belum mampu secara langsung menciptakan nilai kemaslahatan. Sebaliknya, iB-VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSP dengan koefisien  $-0,0027$  dan nilai probabilitas 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi sumber daya manusia belum sepenuhnya selaras dengan orientasi Maqashid dan masih lebih berfokus pada kinerja finansial. Sementara itu, iB-STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP dengan koefisien 0,0080 dan nilai probabilitas 0,006, yang menegaskan bahwa struktur organisasi, sistem internal, dan tata kelola operasional yang kuat merupakan determinan utama dalam mendorong pencapaian nilai kemaslahatan. Pada model moderasi, hasil estimasi menunjukkan bahwa interaksi antara Sharia Compliance dan efisiensi modal fisik ( $SC \times iB-VACA$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP dengan koefisien 1,0014 dan nilai probabilitas 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah mampu memperkuat kontribusi modal fisik terhadap pencapaian Maqashid ketika aset produktif dikelola secara efisien dalam kerangka kepatuhan syariah yang substantif. Sebaliknya, interaksi antara Sharia Compliance dengan efisiensi modal manusia ( $SC \times iB-VAHU$ ) dan modal struktural ( $SC \times iB-STVA$ ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap MSP, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,133 dan 0,301. Hal

ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah belum mampu memperkuat peran modal manusia dan modal struktural dalam mendorong pencapaian Maqashid Shariah secara empiris. Secara keseluruhan, dari tujuh hipotesis yang diajukan (H1–H7), empat hipotesis didukung secara empiris, yaitu pengaruh langsung Sharia Compliance, iB-VAHU, dan iB-STVA terhadap MSP, serta peran moderasi Sharia Compliance pada hubungan antara iB-VACA dan MSP. Temuan ini menegaskan bahwa Sharia Compliance berfungsi secara selektif, efektif dalam memperkuat pemanfaatan modal fisik, namun belum mampu mengoptimalkan peran modal manusia dan modal struktural dalam pencapaian nilai-nilai Maqashid Shariah.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa Sharia Compliance (SC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Maqashid Shariah Performance (MSP) ( $\beta = 0,2156$ ;  $p = 0,010$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah, semakin besar kemampuan bank umum syariah dalam mewujudkan nilai kemaslahatan. Dalam kerangka Resource-Based View (RBV) (Barney, 1991), kepatuhan syariah dapat dipandang sebagai sumber daya institusional yang bernilai ketika tidak hanya bersifat formal, tetapi telah terinternalisasi dalam kebijakan dan praktik operasional. Hasil ini sejalan dengan Aini dan Setiawan (2023) yang menegaskan bahwa kepatuhan syariah yang terintegrasi dengan tata kelola mampu meningkatkan kinerja sosial bank syariah. Dengan demikian, H1 didukung secara empiris. Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa iB-VACA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap MSP ( $\beta = 0,0087$ ;  $p = 0,814$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan modal fisik belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian nilai Maqashid. Dalam perspektif RBV, aset fisik hanya akan menciptakan keunggulan apabila dikelola secara strategis dan diarahkan pada tujuan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal fisik pada bank syariah masih cenderung berorientasi pada kinerja finansial dibandingkan pada penciptaan nilai kemaslahatan. Oleh karena itu, H2 tidak didukung. Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa iB-VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSP ( $\beta = -0,0027$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi sumber daya manusia pada bank umum syariah belum selaras dengan orientasi pencapaian Maqashid. Dalam kerangka RBV (Barney, 1991), human capital hanya akan menghasilkan nilai tambah apabila kompetensi teknis, pemahaman syariah, dan orientasi sosial berjalan secara simultan. Koefisien negatif menunjukkan adanya kesenjangan antara produktivitas SDM dan kontribusinya terhadap nilai kemaslahatan. Dengan demikian, H3 didukung dengan arah pengaruh negatif. Selanjutnya, hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa iB-STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP ( $\beta = 0,0080$ ;  $p = 0,006$ ). Temuan ini menegaskan bahwa struktur organisasi, sistem operasional, dan tata kelola internal yang kuat merupakan determinan utama dalam pencapaian Maqashid. Dalam perspektif RBV, structural capital merupakan sumber daya strategis yang tertanam dalam proses dan sistem

organisasi, sehingga mampu mendukung implementasi nilai-nilai syariah secara konsisten. Hasil ini sejalan dengan Prawira dan Setiawan (2019) serta (Aini & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, H4 didukung secara empiris. Pada pengujian moderasi, hasil H5 menunjukkan bahwa interaksi antara Sharia Compliance dan iB-VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSP ( $p = 0,000$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah mampu meningkatkan kontribusi modal fisik terhadap pencapaian Maqashid ketika aset produktif dikelola secara efisien. Dengan kata lain, modal fisik baru memberikan dampak sosial ketika dioperasikan dalam kerangka kepatuhan syariah yang lebih substansial. Temuan ini mendukung pandangan (Aini & Setiawan, 2023) bahwa sinergi antara governance syariah dan pengelolaan sumber daya internal menjadi prasyarat penciptaan nilai kemaslahatan. Sebaliknya, hasil pengujian H6 dan H7 menunjukkan bahwa interaksi Sharia Compliance dengan iB-VAHU dan iB-STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap MSP ( $p > 0,10$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah belum mampu memperkuat peran modal manusia maupun modal struktural dalam mendorong pencapaian Maqashid. Sejalan dengan (Rosafitri, 2017), intellectual capital pada bank syariah cenderung lebih berkontribusi pada kinerja finansial dibandingkan pada kinerja sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki struktur organisasi dan SDM yang memadai, tanpa integrasi nilai Maqashid ke dalam sistem kerja dan budaya organisasi, kepatuhan syariah belum menghasilkan dampak kemaslahatan yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian Maqashid Shariah Performance (MSP) pada bank umum syariah di Indonesia masih relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai kemaslahatan belum terinternalisasi secara optimal dalam aktivitas perbankan. Secara empiris, tidak seluruh komponen Intellectual Capital berkontribusi positif terhadap MSP. Variabel iB-VAHU terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap MSP, yang menunjukkan bahwa efektivitas sumber daya manusia belum sepenuhnya selaras dengan orientasi Maqashid. Sebaliknya, iB-STVA berpengaruh positif signifikan terhadap MSP, yang menegaskan bahwa kekuatan struktur organisasi, sistem operasional, dan tata kelola internal berperan penting dalam mendorong pencapaian nilai kemaslahatan. Sementara itu, Sharia Compliance (SC) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap MSP, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah yang bersifat formal belum mampu memberikan dampak substantif pada kinerja Maqashid. Pada pengujian moderasi, hasil menunjukkan bahwa interaksi  $SC \times iB-VACA$  berpengaruh positif signifikan terhadap MSP, sedangkan interaksi  $SC \times iB-VAHU$  dan  $SC \times iB-STVA$  tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah hanya mampu memperkuat kontribusi modal fisik terhadap pencapaian Maqashid, namun belum efektif dalam memperkuat peran modal manusia dan modal struktural. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung perspektif Resource-Based View (RBV) (Barney,

1991), yang menegaskan bahwa pencapaian keunggulan dan nilai kemaslahatan hanya dapat diwujudkan apabila sumber daya internal dikelola secara efektif dan diintegrasikan dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, penguatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi sistem dan tata kelola internal, serta internalisasi nilai Maqashid dalam strategi operasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja sosial-ekonomi bank syariah secara berkelanjutan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran *Intellectual Capital* difokuskan pada komponen iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA, sehingga belum merepresentasikan pendekatan VAIC secara komprehensif. Kedua, pengukuran *Sharia Compliance* masih bersifat kuantitatif dan belum sepenuhnya menangkap dimensi kepatuhan syariah yang substantif dan berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pengukuran kepatuhan syariah yang lebih holistik serta memperluas cakupan sampel dan periode penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan *Maqashid Shariah Performance*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. (2023). Indonesian Journal of Economics and Management Unlocking Intellectual Capital's Role in Enhancing Sustainable Financial Performance: A Study of Islamic Banks in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(1), 212–225.
- Aini, N., & Setiawan, A. (2023). Intellectual Capital and Sustainable Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Business Review*.
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Anshori, M. Y., & Tachiyat, T. (2025). Analysis of the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia (2021–2023). *Journal of Sharia Economics Review*.
- Asutay, M., & Ubaidillah, A. (2023). Ethical Governance, Intellectual Capital, and Maqashid al-Shariah Performance in Islamic Banks. *International Journal of Ethics and Economics*.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bima Cinintya Pratama, Hadi Pramono, R. M. (2021). *THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE, GENDER OF DIRECTORS, AGE OF DIRECTORS, AND EDUCATIONAL BACKGROUND OF DIRECTORS TOWARDS FINANCIAL PERFORMANCE*. 4(1), 6.
- Cameron, A. C. C. D. L. M. (2015). A Practitioner 's Guide to DE. *The Journal of Human Resources*, 39(4), 582–591.

- Desta, S. Y., Subagiyo, R., & Usdeldi, U. (2022). Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 76–108. <https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5485>
- Dian Juliani, & M. Arsyadi Ridha. (2024). The Nexus between Intellectual Capital and Islamic Bank Performance in Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 03(1), 31–44. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2202>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (n.d.). *Corporate Social Responsibility*.
- Ekonomi, J., Teori, S., Syariah, M., Syariah, B., & Putra, F. P. (2024). *The Role of Governance and Intellectual Capital in Enhancing Maqashid Sharia Performance of Islamic Banks Peran Tata Kelola dan Modal Intelektual dalam Meningkatkan Kinerja*. 11(4), 360–372. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20244pp360-372>
- Hameed, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*.
- Hsiao, C. (2011). Panel Data Analysis - Advantages and Challenges. *SSRN Electronic Journal*, 00(0), 1–63. <https://doi.org/10.2139/ssrn.902657>
- Javed, M. (2022). Sharia Compliance and Social Performance of Islamic Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Islamic Business and Management*.
- Lestari. (2020). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 1(2), 123–142.
- Marwah, A., Sapa, N., & Syatar, A. (2025). *Integrating Maqashid al-Shariah into Islamic Economic Practices : A Contemporary Analytical Framework and Its Applications*. 6, 36–44.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the. 1967*(June), 1–17.
- Mohiuddin, S. K., & Siddiqui, D. A. (2023). The Development of the Maqasid Al Shariah Index to Assess the Sharia Compatibility Performance of Islamic Industry Including Other Industry and Financial Industry & Banks. *SSRN Electronic Journal*, 1–45. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4432530>
- Muhammad Nazmi Mohd Asri, Mukhtar Arif Siraj, Elsha Robbi Mighfari, & Rizal Nazaruddin Firli. (2020). Shariah Governance in Islamic Financial Institutions in Indonesia and Malaysia: A Comparative Analysis. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 146–154. <https://doi.org/10.31436/jif.v9i2.492>
- Nafti, O., Boumediene, E., Lotfi Boumediene, S., & Hedhli, A. (2009). *ROLE OF AAOIFI STANDARDS IN THE RESILIENCE OF ISLAMIC BANKS DURING THE LAST CRISIS*.
- Oni Sahroni, A. A. K. (2019). No Title. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi*.
- Prasojo, P., & Sueb, M. (2022). *Exploring the relationship between intellectual capital and maqasid sharia-based performance: the moderating role of sharia governance. September*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2021-0226>
- Prativi, Y. P., Sukmadilaga, C., & Cupian, C. (2021). THE IMPACT OF ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE, ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL, ZAKAT, FINANCIAL PERFORMANCE (SCnP Model) & ISLAMIC ETHICAL

- IDENTITY TO SUSTAINABLE BUSINESS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp171-182>
- Prawira, B. Y., & Setiawan, R. (2019). *Intellectual Capital and Firm Performance - Evidence from Indonesia*. 951-956. <https://doi.org/10.5220/0007554609510956>
- Prayogo Harto, Annisa Fadhillah, & Ahmad Baehaqi. (2022). Keadilan Sosial dalam Bingkai Maqashid Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 259-272. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i3.001>
- Pulic, A. (2000). VAICTM - an Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5-8), 702-714. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Rahma. (2021). *Kepemilikan Manajerial ( X 2 ) Kepemilikan*.
- Riswanti, N., & al., et. (2024). Evaluation of Maqashid Shariah Index on Bank Syariah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Septiani, D. F., Yahya, I., Hartono, S. B., Ningsih, T. W., & Maula, F. I. (2021). Analysis of the influence of intellectual capital and bank risk on the performance of maqashid sharia based Islamic banking in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(2), 177-200. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8615>
- Silalahi M.M., D. E. M. (2021). *No Title*.
- Sucipto, R. H., & Puspita, R. E. (2024). *INDONESIAN BANK PROFITABILITY : SHARIA VS CONVENTIONAL BANK*. 4(1), 70-82.
- Sulastri, H., Anggraeni, E., Nurmalia, G., & Iqbal, M. (2023). *Maqashid Sharia : Relevance of Sharia Compliance in Modern Islamic Banking*. 9(9), 143-152.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Wahyudi, M., Rokhaniyah, S., & Sasviranti, A. R. (2025). Performance Measurement of Islamic Banking Based on Maqashid Shariah Using The Approaches of Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, and Shariah Compliance Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, dan Shariah Compliance. *Perisai Islamic Banking and Finance Journal*, 9(1), 2503-3077. <https://doi.org/10.21070/perisai.v9i1.1806>